

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Intermediasi Keuangan

Teori intermediasi keuangan menjelaskan bahwa bank berperan sebagai lembaga perantara (*financial intermediary*) yang menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*). Dalam sistem perekonomian, tidak semua pelaku ekonomi berada dalam kondisi keseimbangan antara pendapatan dan kebutuhan dananya. Sebagian pihak memiliki dana yang belum dimanfaatkan secara produktif, sementara pihak lain membutuhkan dana untuk kegiatan konsumsi maupun investasi. Dalam kondisi tersebut, bank hadir sebagai lembaga yang menjembatani kedua kepentingan tersebut melalui mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana (J.Widokarti, 2022).

Sebagai lembaga intermediasi, bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti tabungan, giro, dan deposito, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan lainnya kepada pihak yang memerlukan dana. Proses ini mencerminkan adanya transformasi dana dari unit surplus ke unit defisit melalui sistem perbankan. Dengan demikian, bank tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dana, tetapi juga sebagai lembaga yang mengalokasikan

sumber daya keuangan secara lebih efisien dalam perekonomian (J.Widokarti, 2022).

Peran intermediasi tersebut memiliki implikasi terhadap kinerja keuangan bank. Semakin optimal bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dalam bentuk kredit yang produktif, maka potensi pendapatan bunga akan meningkat. Peningkatan pendapatan tersebut pada akhirnya akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh bank. Dengan demikian, berdasarkan teori intermediasi keuangan, aktivitas penyaluran kredit merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas bank, termasuk yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA).

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Berdasarkan Nofrianto et al dalam (Pratiwi & Armaniah, 2025) kinerja keuangan adalah proses penilaian dengan maksud menilai bagaimana perusahaan dapat melakukan aktivitas keuangannya sesuai dengan aturan prinsip keuangan yang berlaku dengan efektif dan tepat.

Kinerja ini biasanya dinilai bersumber dari laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Kinerja keuangan di kaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan karena kinerja keuangan merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya.

2.1.2.2 Fungsi Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2015:31), tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan meliputi:

1. Menilai tingkat likuiditas, yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.
2. Menilai tingkat solvabilitas, yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Menilai tingkat profitabilitas (rentabilitas), yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu melalui kegiatan operasionalnya.
4. Menilai tingkat stabilitas usaha, yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan serta memenuhi kewajiban seperti pembayaran dividen dan beban utang secara konsisten.

2.1.2.3 Penilaian Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Penilaian kinerja adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas operasi perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan bisa di manfaatkan untuk hal-hal berikut ini:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam waktu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan.
- c. Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- d. Digunakan sebagai dasar penentu strategi perusahaan untuk masa mendatang.
- e. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dari kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi organisasi pada khususnya.
- f. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi produktivitas perusahaan.

2.1.2.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah hasil berupa angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan serta signifikan. Rasio keuangan sangat penting dalam proses menganalisis kondisi perusahaan, rasio keuangan suatu dapat menyederhanakan informasi untuk dapat menggambarkan hubungan satu pos dengan pos lainnya (Amalia et al., 2018). Rasio keuangan digunakan untuk mengukur berbagai aspek kinerja perusahaan, seperti Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Efisiensi Ambarwati & Huda, n.d. (2023).

Kasmir, (2019) rasio menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna memberikan gambaran mengenai baik buruk pada keadaan keuangan perusahaan.

2.1.3 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

2.1.3.1 Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Secara umum modal dapat diartikan sebagai uang yang ditanamkan oleh pemilik suatu usaha sebagai pokok pada saat memulai usahanya

maupun memperluas usaha yang telah dijalankannya sehingga mampu menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Oleh sebab itu, modal menjadi salah satu faktor yang penting dalam menjalankan suatu usaha. Menurut (Sri Rahayu et al., 2021).

Salah satu perangkat yang strategis dalam menopang kepercayaan itu adalah permodalan yang cukup memadai. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk peminjam) terhadap kinerja bank. Penggunaan modal bank juga dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Menurut (Nanda et al., 2019).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa jauh seluruh aktiva yang dimiliki bank yang mengandung risiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain yang ikut dibiayai oleh modal yang dimiliki oleh bank itu sendiri, selain dari dana-dana yang diperoleh dari masyarakat luas dan sumber-sumber dana lainnya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Pelengkap}}{ATMR}$$

Tabel 2. 1 Kriteria Peringkat Penetapan *Capital Adequacy Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 15\%$
2	Sehat	$13,5\% \leq CAR < 15\%$
3	Cukup Sehat	$12\% \leq CAR < 13,5\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq CAR < 12\%$
5	Tidak Sehat	$CAR < 8\%$

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, (2019)

2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*

(CAR)

Menurut (K.Umam, 2015) Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi CAR sebagai berikut:

- a. Tingkat kualitas manajemen dan kualitas sistem dan operasionalnya.
- b. Tingkat kualitas dan jenis aktiva beserta tingkat risiko yang terlibat
- c. Kualitas dan tingkat kolektibilitasnya.
- d. Struktur posisi dan kualitas permodalan bank.
- e. Kemampuan bank dalam mengoptimalkan pendapatan dan keuntungan.
- f. Tingkat likuiditas yang dimiliki.
- g. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan keuangan jangka Panjang.

2.1.4 Return On Asset (ROA)

2.1.4.1 Pengertian Return On Asset ROA

Return on total assets atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya Kasmir, (2021:202).

Pengertian *Return on Assets* (ROA) menurut Rivai dalam (Kurniasari, 2017) adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

Menurut (Rianto & Yuke) dalam (Nura et al., 2023) *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) mampu mengukur kemampuan di masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi nilainya, semakin baik kinerja dan efisiensi perusahaan tersebut.

Perhitungan ROA terdiri dari :

1. Menghitung *Earning Before Tax* (EBT) laba perusahaan (bank) sebelum dikurangi pajak.
2. Menghitung keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Return On Asset} = \frac{EBT}{\text{Total Asset}}$$

ROA memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Apabila nilai ROA meningkat berbanding lurus dengan laba bersih yang meningkat, hal ini mengindikasikan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tapi jika nilai aset yang meningkat dan laba bersih menurun maka akan berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan.

Tabel 2. 2 Kriteria Peringkat Penetapan *Return on Asset*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,450\%$
2	Sehat	$1,215\% < ROA \leq 1,450\%$
3	Cukup Sehat	$0,999\% < ROA \leq 1,215\%$
4	Kurang Sehat	$0,765\% < ROA \leq 0,999\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0,765\%$

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, (2019)

2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Faktor-faktor Profitabilitas aset adalah manajemen aset dan liabilitas, karena *Return On Asset* berfokus pada penilaian aset perusahaan yang menggunakan aset untuk semua kreditor dan pemegang saham sebagai pemberi pinjaman.

Menurut (Munawir, 2015:89) ROA dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. *Turnover asset* operasi yang merupakan ukuran sejauh mana aset ini digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan atau seberapa sering aset operasi berjalan selama periode tertentu, biasanya satu tahun.
2. *Profit margin*, ialah jumlah pendapatan operasi dalam persentase dan total pendapatan. Margin laba ini mengukur tingkat manfaat yang dapat diperoleh perusahaan sehubungan dengan omsetnya.

Menurut Hani (2015:117) menegaskan kembali bahwa faktor yang berpengaruh profitabilitas aset yaitu, pendapatan dan pengeluaran, modal kerja, penggunaan aset baik aset lancar sebagai aset tetap dan aset lainnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *debt to total asset ratio* dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *return on assets* suatu perusahaan.

2.1.5 Penelitian terdahulu

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, tahun dan tempat penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian	Judul Penelitian	Sumber Referensi
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Maya Angelia Lydiana Tarigan & Bulan Oktrima (2024), PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Perbedaan pada variabel tambahan yaitu NPL dan periode penelitian 2014–2023	Sama-sama meneliti pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank BJB	CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, artinya semakin tinggi kecukupan modal maka semakin meningkat profitabili- tas bank	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Non Perform- ing Loan</i> terhadap <i>Return On Asset</i> pada PT Bank Pemba- ngunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2014– 2023	Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis, Vol. 1 No. 2, 2024 (MAL Tarigan, 2024)
2.	Widya Sari, Nur Azizah Hasna Putri	Perbedaan pada penambahan	Sama-sama menggunak an CAR	CAR berpengar uh positif	<i>The Influence of Capital</i>	<i>Internationa l Journal of Global</i>

No	Peneliti, tahun dan tempat penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian	Judul Penelitian	Sumber Referensi
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	& Dina Apriani (2023), Bank Jabar Banten	variabel LDR dan NIM serta metode analisis	sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen	terhadap ROA, menunjukkan kecukupan modal berperan dalam meningkatkan laba bank	<i>Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, and Interest Margin on Return on Asset at Bank Jabar Banten</i>	<i>Operations Research</i> (IJGOR), 2023
3.	Bernardin (2021), Perbankan yang terdaftar di BEI	Perbedaan pada objek penelitian (tidak khusus Bank BJB)	Sama-sama meneliti pengaruh CAR terhadap ROA	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, 2021
4.	Lestari & Hidayat (2022), Bank Umum di Indonesia	Perbedaan pada objek penelitian dan penambahan variabel NPL dan BOPO	Sama-sama menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi, 2022	CAR berpengaruh positif terhadap ROA baik secara parsial maupun simultan	Pengaruh CAR, NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum di Indonesia	Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi, 2022
5.	Putra & Anggraini	Perbedaan pada metode	Sama-sama meneliti	CAR memiliki	Analisis Pengaruh	Jurnal Akuntansi

No	Peneliti, tahun dan tempat penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian	Judul Penelitian	Sumber Referensi
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	(2023), Perbankan di BEI Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2023	analisis (regresi data panel) dan periode penelitian	hubungan CAR terhadap ROA	pengaruh positif terhadap ROA sehingga modal yang kuat mening- katkan kinerja bank	Rasio Keuangan terhadap <i>Return On Assets</i> pada Sektor Perbankan	dan Keuangan Indonesia, 2023
6.	Nur Fatiha & M. Wakhid Mustofa (2025), PT Bank NTB Syariah	Perbedaan pada objek penelitian yaitu bank syariah	Sama-sama menggunak an variabel CAR dan ROA	CAR berpe- ngaruh positif terhadap ROA	Pengaruh CAR dan NPF terhadap ROA pada PT Bank NTB Syariah Tahun 2018-2024	Jurnal Sharia Economica, 2025
7.	Rabiatul Adwiah & Novi Febriyanti (2026), Bank Umum Syariah	Perbedaan penelitian mengguna- kan variabel <i>moderating</i> DPK	Sama-sama mengguna- kan variabel CAR dan ROA	CAR tidak berpe- ngaruh signifikan terhadap ROA	Pengaruh CAR, NPF dan BOPO terhadap ROA dengan DPK sebagai Variabel <i>Moderat- ing</i>	Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, 2026

No	Peneliti, tahun dan tempat penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian	Judul Penelitian	Sumber Referensi
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8.	Meutia Annisa, Lidya Fransiska Br Ginting & Thomas Firdaus Hutahaean (2025), Bank BUMN	Perbedaan penelitian mengguna- kan variabel tambahan NIM dan BOPO	Sama-sama meneliti pengaruh CAR terhadap ROA	CAR berpe- ngaruh terhadap ROA	Pengaruh CAR, NIM dan BOPO terhadap ROA pada Bank BUMN Konven- sional Periode 2015-2023	Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2025
9.	Asri Novrianti (2021), BRI Syariah (2021)	Mengguna- kan satu variabel independen (CAR)	Sama-sama meneliti ROA sebagai variabel dependen	CAR tidak berpe- ngaruh signifikan terhadap ROA (arah negatif)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada BRI Syariah Periode 2013-2020	Karya Ilmiah Mahasiswa (Skripsi)

No	Peneliti, tahun dan tempat penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian	Judul Penelitian	Sumber Referensi
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10.	SitiFatmawati (2022), Bank BUKU 4 BEI	Menggunaka n variabel CAR, LDR, dan NPL	Sama-sama meneliti ROA sebagai indikator profitabi- litas	CAR dan LDR tidak berpengar uh, NPL berpe- ngaruh terhadap ROA	Pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA pada Bank BUKU 4 periode 2017– 2021	Karya Ilmiah Mahasiswa (Skripsi)

2.2 Kerangka Pemikiran

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank tidak hanya berperan sebagai *financial intermediary*, tetapi juga sebagai agen pembangunan yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Menurut Kasmir, (2018), bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa lainnya. Hal ini juga didukung oleh pendapat Aslam, (2025) yang menyatakan bahwa bank

memiliki peran penting dalam sistem perekonomian sebagai penghubung antara pihak surplus dan defisit dana.

Dalam menjalankan fungsinya, bank dituntut memiliki kinerja keuangan yang baik guna menjaga kepercayaan nasabah serta keberlangsungan operasionalnya. Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank adalah tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Menurut Kasmir, (2021:201) dalam buku Analisis Laporan Keuangan, menyatakan bahwa:

“*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki.”

Dalam industri perbankan, ROA menjadi indikator penting karena aktivitas bank didominasi oleh pengelolaan aset produktif seperti kredit dan investasi. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien bank dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan menurut Rivai dalam Kurniasari,(2017).

Tingkat profitabilitas bank tidak terlepas dari kemampuan bank dalam mengelola permodalannya. Modal berfungsi sebagai penyangga terhadap risiko kerugian serta sebagai sumber pendanaan dalam menjalankan kegiatan operasional bank. Kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modal diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Menurut Kasmir, (2021:325) dalam buku Analisis Laporan Keuangan, menyatakan bahwa:

“*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan bank dalam menutup kemungkinan risiko kerugian yang timbul dari aktiva tertimbang menurut risiko.”

Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (2019) menyatakan bahwa CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menanggung risiko kerugian dari aktivitas operasionalnya.

Berdasarkan teori intermediasi keuangan, bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang tinggi akan lebih mampu menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit tersebut akan meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari bunga, sehingga berdampak pada peningkatan laba. Peningkatan laba tersebut selanjutnya akan tercermin dalam nilai ROA menurut J.Widokarti, (2022).

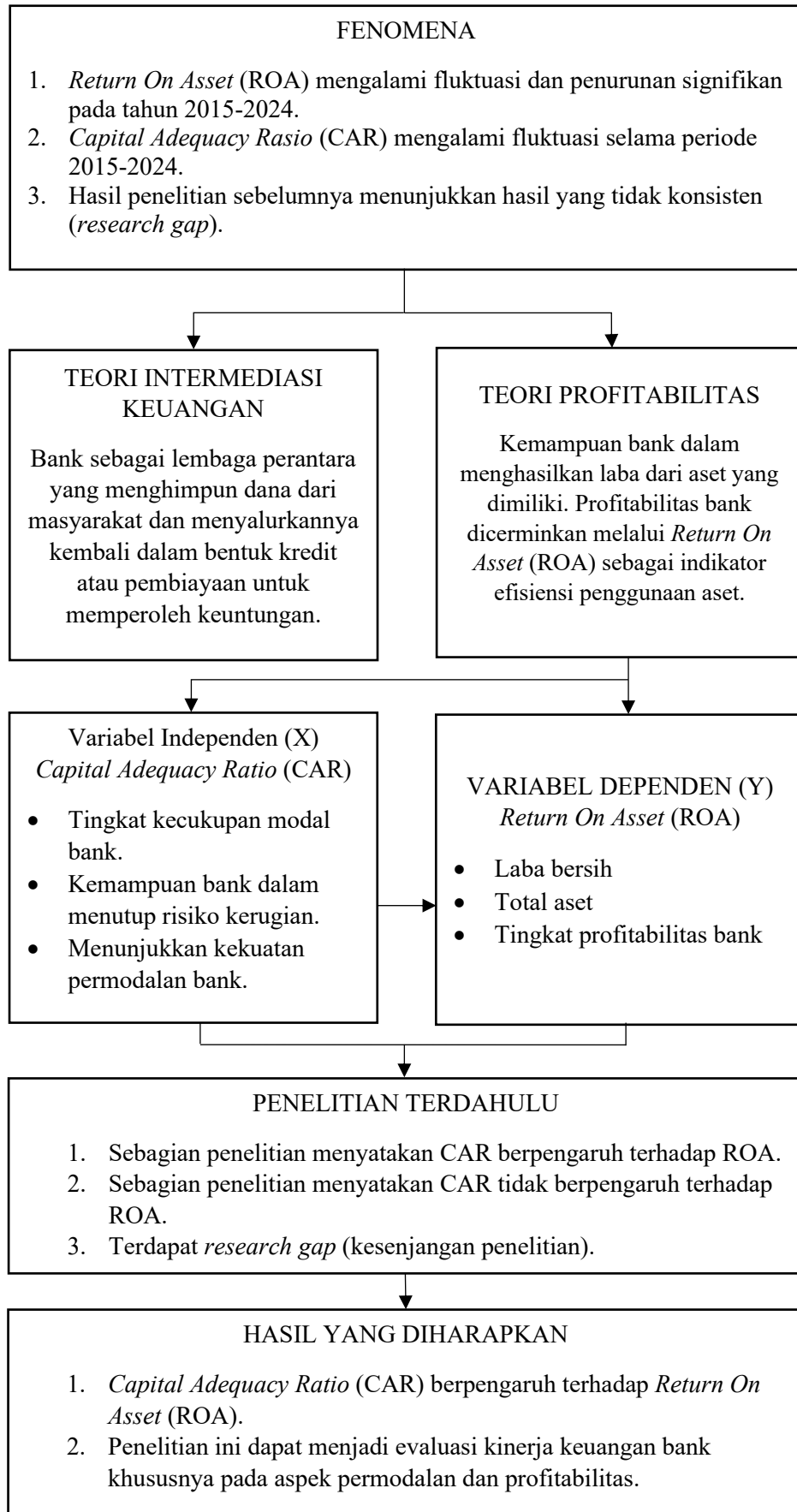
Dengan demikian, secara teoritis terdapat hubungan positif antara CAR dan ROA, di mana semakin tinggi CAR maka semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui optimalisasi aset.

Namun demikian, tingginya CAR tidak selalu diikuti dengan peningkatan ROA. Hal ini disebabkan apabila modal yang dimiliki tidak dikelola secara efektif, maka tidak akan memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas

pengelolaan aset dan strategi operasional bank turut memengaruhi hubungan antara CAR dan ROA menurut Riyadi, (2020).

Secara empiris, hubungan antara CAR dan ROA telah banyak diteliti, namun menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian (Agus Yasin Fadli, 2023) menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, sementara menurut (Ni Kadek Nita Diantini, 2020) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diduga berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), di mana kecukupan modal yang tinggi berpotensi meningkatkan profitabilitas bank, tergantung pada efektivitas pengelolaannya.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diuraikan di atas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian: terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2015-2024.

Hipotesis statistiknya sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_1): *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2015-2024.
2. Hipotesis Nol (H_0): *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2015-2024.